

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY DAN LIQUIDITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTI REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2023)

Lilis Waryanti Putri Rahayu¹, Kartika Hendra Titisari², Dimas Ilham Nur Rois³

^{1,2,3}Universitas Islam Batik Surakarta

E-mail : liliswaryanti123@gmail.com¹, kartikatitisari@gmail.com²,
dimasilham94@gmail.com³

ABSTRAK

Tax avoidance merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar ketentuan perpajakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *Tax avoidance*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sebanyak 16 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 diambil sebagai sampel untuk dianalisis. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah (1) Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama ditolak karena *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, (2) Hipotesis kedua ditolak karena komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, (3) Hipotesis ketiga ditolak karena komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, (4) Hipotesis keempat diterima karena profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, (5) Hipotesis kelima ditolak karena likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Good Corporate Governance, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas.*

ABSTRACT

Tax avoidance is one way to avoid taxes legally that does not violate tax provisions. The purpose of this study is to determine the effect of Good Corporate Governance, independent commissioners, audit committees, profitability, and liquidity on Tax avoidance. The sampling technique used was purposive sampling, as many as 16 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023 were taken as samples for analysis. The data analysis technique was carried out using multiple linear regression analysis. The results of the study are (1) Based on the results of the study, the first hypothesis is rejected because Good Corporate Governance has a negative effect on tax avoidance, (2) The second hypothesis is rejected because independent commissioners have a negative effect on tax avoidance, (3) The third hypothesis is rejected because the audit committee has a negative effect on tax avoidance, (4) The fourth hypothesis is accepted because profitability has a positive effect on tax avoidance, (5) The fifth hypothesis is rejected because liquidity has a negative effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Good Corporate Governance, Independent Commissioners, Audit Committees, Profitability, Liquidity.*

PENDAHULUAN

Tax avoidance merupakan isu yang penting dalam dunia bisnis, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tax avoidance* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui acara yang sah secara hukum, tetapi sering dianggap tidak etis karena dapat mengurangi pendapatan negara. *Tax avoidance* dapat mempengaruhi pendapatan negara dan menciptakan ketidakadilan dipasar.

Fenomena ini menjadi perhatian utama dalam penelitian, terutama terkait dengan bagaimana *Good Corporate Governance* dan faktor-faktor keuangan lainnya mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Studi oleh (Nauli Sinaga et al., 2022) memberikan bukti bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh tata Kelola perusahaan yang baik. Faktor *Corporate Governance* memainkan peran seperti pengawas kinerja pengelola agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap dalam aturan. Peneliti lain oleh (Hidayat Fachri et al., 2024) memberikan bukti bahwa profitabilitas juga berperan dalam penghindaran pajak, menekankan bagaimana perusahaan yang lebih menguntungkan mungkin lebih mendorong untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Penelitian lain misalnya oleh (Aisyah siti et al., 2024) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak. Sejalan dengan itu, (Rindu & Junianto, 2023) menemukan bahwa variabel-variabel keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola pajaknya. Pendapat-pendapat ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak

adalah hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal perusahaan.

Dalam konteks yang lebih luas, tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* juga dianggap sebagai faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. (Troylita & Yanti, 2024) mencatat bahwa tata kelola perusahaan yang efektif cenderung mengurangi tingkat penghindaran pajak, karena pengawasan yang baik dapat mengurangi peluang untuk melakukan praktik tersebut. Perusahaan dengan modal investasi yang besar mungkin lebih termotivasi untuk memanfaatkan celah dalam sistem pajak untuk mengoptimalkan pendapatan mereka. Dari berbagai penelitian tersebut, jelas bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan, termasuk likuiditas, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan. Kesimpulannya, memahami motivasi di balik penghindaran pajak memerlukan analisis mendalam terhadap struktur dan kebijakan internal perusahaan, serta faktor eksternal seperti peraturan pajak.

Penggunaan kecerdasan buatan dalam penurunan kualitas penghindaran pajak dapat dilihat sebagai langkah strategis dalam memperkuat struktur internal perusahaan dan meminimalkan peluang serangan. Dalam kaitannya dengan tata kelola perusahaan yang baik, kecerdasan buatan memfasilitasi pengawasan yang lebih efektif melalui analisis data real-time yang dapat mendeteksi kerentanan sistem pajak dengan lebih cepat. Selain itu, profitabilitas perusahaan yang meningkat bila didukung oleh likuiditas yang efisien memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih optimal untuk investasi teknologi. Dengan demikian, perusahaan yang mengadopsi kecerdasan buatan dalam pengelolaannya dapat mendorong praktik

bisnis yang lebih transparan dan bertanggung jawab, yang sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik.

Hal ini tidak hanya mencakup keuntungan finansial jangka panjang, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, mengurangi risiko penurunan kualitas tata kelola. Lebih jauh lagi, penerapan kecerdasan buatan dapat berfungsi sebagai alat prediksi dan mitigasi terhadap perubahan regulasi pajak yang dapat mempengaruhi strategi bisnis secara keseluruhan. Dengan terpenuhinya syarat-syarat tersebut, perusahaan tidak hanya dapat mencapai kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang lebih baik, tetapi juga mengukuhkan posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif. Hasil penelitian (Ebimobowei et al., 2021), (Omonigho & John-David, 2021), (Nauli Sinaga et al., 2022), (Hanifah et al, 2022) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut (Adelia & Asalam, 2024) profitabilitas merupakan kapabilitas dalam mencapai keuntungan melalui seluruh asset serta sumber daya. Perusahaan yang mampu mengelola asset dengan efisien dapat menghasilkan lebih banyak laba. Selain asset, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan juga berpengaruh pada profitabilitas. Manajemen yang kompeten dan sumber daya manusia lebih mampu mencapai tujuan profitabilitas. Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Hasil Penelitian oleh (Azlia, 2023), (Aristha, Wira, & Firda n.d. 2022), (Hidayatul A & Kartika A, n.d. 2020), (Fachri H & Gazali M, n.d 2024) Moh, (Rindu & Junianto, 2023) yang menunjukkan bagaimana

tax avoidance dipengaruhi oleh profitabilitas. Menyatakan bahwa margin keuntungan perusahaan meningkat seiring dengan nilai profitabilitas. Dengan demikian semakin besar tingkat profitabilitasnya, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarka dan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan perilaku *tax avoidance*.

Menurut (Rindu & Junianto, 2023) likuiditas adalah alat ukur perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimiliki baik yang segera atau sudah jatuh tempo. Perhitungan likuiditas dapat digunakan perusahaan sebagai pertimbangan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek yang dimiliki.

Hasil penelitian oleh (Azlia, 2023), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menyatakan bahwa Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak. Karena semakin besar rasio likuiditas perusahaan maka semakin besar tindakan untuk mengurangi keuntungan agar tidak terjadi.

Dari bukti empiris penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak). Tetapi terdapat beberapa hasil penelitian yang bertentangan. Penelitian ini menguji kembali pengaruh *Good Corporate Governance*, komisaris independent, komite audit, profitabilitas dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan poperti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Anthony dan Govindrajan (2005) teori *agensi* adalah hubungan antara principal dan agent. Principal adalah pemegang saham yang telah menginvestasikan modal diperusahaan dan mengharapkan keuntungan. Sedangkan agen adalah manajer perusahaan yang bertugas menjalankan bisnis dan memberikan keuntungan kepada principal. Menurut teori keagenan adalah unit keuangan dan akuntansi yang menjelaskan konflik antara berbagai kepentingan antara pemangku kepentingan dengan berbagai kepentingan dalam asset yang sama. Bundala (2012) menyatakan biaya keagenan terdiri dari tiga dimensi, yaitu : biaya pengawasan, biaya pengendalian, biaya kegagalan.

Teori *agensi* memiliki asumsi bahwa semua individu semata mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau peningkatan investasi di perusahaan, sedangkan agen diasumsikan menerima keputusan berupa kompensasi keuangan dan syarat syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Alsmady (2022) berpendapat bahwa manajer menggunakan transaksi organisasi yang kompleks untuk melakukan penghindaran pajak. ketidak seimbangan informasi membantu manajer untuk menyembunyikan keuntungan dan terlibat dalam lebih banyak penghindaran pajak. perbedaan kepentingan ini menyebabkan timbulnya konflik dalam hubungan keagenan. Hal ini dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Tax avoidance

Menurut (Nauli Sinaga et al., 2022) Meskipun tidak melanggar hukum, *Tax avoidance* merupakan strategi yang

digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan. *Effective Tax Rate* (ETR), yang dihitung dengan Membagi beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak, dapat digunakan untuk memantau penghindaran pajak dan untuk memandu perencanaan pajak. Penghindaran pajak yang rendah ditunjukkan ETR yang tinggi.

Good Corporate Governance

(Gasperz et al., (2022) *Good Corporate Governance* adalah inisiatif penting yang digunakan perusahaan untuk memberikan nilai tambah secara jangka panjang dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip prinsip GCG, perusahaan dapat meningkatkan kinerja, efisiensi, daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dewan komisaris independen

Menurut (Marlinda et al., 2020) dewan komisaris independent mampu menunjukkan independensinya sehingga fungsi dari pengawasan dewan komisaris tidak berjalan dengan baik. Dewan komisaris independent sebagai organisasi dalam perusahaan yang anggotanya dari pihak eksternal dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan.

Komite audit

Menurut (Aldamen et al., 2012) komite audit adalah mekanisme pemantauan utama terhadap pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya, agar bertanggung jawab dan lebih terbuka dalam menyajikan laporan keuangan, komite audit termasuk dalam komponen *Good Corporate Governance* yang berperan aktif dalam

penetapan kebijakan terkait pajak perusahaan. Dengan adanya komite audit dapat meminimalkan praktek *tax avoidance*, Komite audit ini paling sedikit beranggota tiga orang yang diketuai direktur independent.

Profitabilitas

Menurut Toni et al. (2022) profitabilitas sebagai suatu ukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan sehingga semakin menarik bagi investor.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk melakukan pengukuran perolehan keuntungan adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan. Hasil dari pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Manajemen telah bekerja secara signifikan atau tidak.

Likuiditas

Menurut (Azlia, 2023), likuiditas merupakan konsep penting dalam keuangan yang merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset yang dimiliki. tingkat likuiditas yang rendah beresiko dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi financial distress.

Rasio likuiditas memberikan informasi bagi manajemen untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan dan efisiensi modal kerja yang sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan menjaga tingkat likuiditas yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko

financial distress dan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Hipotesis :

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar berturut turut di BEI tahun 2019-2023; (b) Perusahaan properti dan real estate yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2023; (c) Perusahaan Properti dan real estate yang Laporan Keuangannya menggunakan mata uang rupiah; (d)Perusahaan Properti dan real estate yang menghasilkan laba perusahaan pada tahun 2019-2023.

Variabel dan Metode Analisis

Variabel Penelitian

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian adalah *Good Corporate Governance*, komisaris independent, komite audit profitability, liquidity. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Metode Analisis

Tax Avoidance

Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) :

$$ETR : \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

1. Good Corporate Governance (X1)

Good Corporate Governance diukur menggunakan :

$$GCG : \Sigma \text{ Anggota dewan direksi}$$

2. Komisaris Independen

Komisaris Independen diukur menggunakan :

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Komite Audit diukur menggunakan :

$$KA : \Sigma \text{ Jumlah komite audi}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rumus *Retrun On Asset* (ROA) :

$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

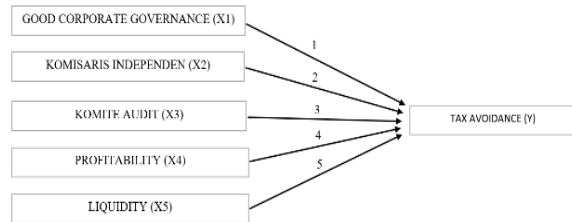
5. Likuiditas

Current ratio (CR) untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR : \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Pada kajian ini, penelitian menggunakan uji asumsi klasik, Adapun bagaian dari uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, untuk menguji pengaruh,

memakai uji t dan uji F. kerangka pemikiran tersaji dalam gambar 1, dan menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan poperti dan real estate yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil olah data menggunakan SPSS Versi 25 dan di dapat hasil uji analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Statistik Desriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std
GCG	80	2	10	5	2,182
KI	80	0,16667	0,83333	0,3989131	0,16597933
KA	80	2	4	3,01	0,194
ROA	80	0,00014	0,34917	0,0555066	0,06182015
CR	80	0,75517	308,78969	11,2894780	40,62379070
ETR	80	0,00002	3	0,1205109	0,36394096

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan unuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian tidak memenuhi syarat sehingga data tidak berdistribusi normal maka dilakukan transform LN, Hasil pengujian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas Sebelum Di (LN)

Ket	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp Sig. (2-tailed)	0,000	Terdistribusi Normal

Uji Normalitas setelah di Transformasi

Tabel 3. Uji Normalitas Data (LN)

Ket	Unstandardiz Residual	Kesimpulan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,236	Terdistribusi Normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable independent. Hasil pengujian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
GCG	0,839	>0,10	1,191	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
KI	0,827	>0,10	1,209	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
KA	0,938	>0,10	1,066	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	0,734	>0,10	1,363	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
CR	0,729	>0,10	1,372	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara data pada periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil pengujian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Mode	DU	DW	4-DU	Kesimpulan
1	1,771	1,54	2,228	Terjadi Autokorelasi
6	2	4		

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi yang tidak sama antara nilai residu satu pengamat dengan pengamatan yang lainnya. Hasil pengujian digambarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	ROA Sig.	Kesimpulan
GCG	0,627	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KI	0,951	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KA	0,932	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,837	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,706	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-12,162
GCG	0,254
KI	0,131
KA	4,414
ROA	-0,822
CR	0,144

Berdasarkan table 7, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Tax avoidance} = -12.162 + 0,254X_1 + 0,131X_2 + 4,414X_3 - 0,822X_4 + 0,144X_5$$

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda di atas :

- a) Variabel dependen *tax avoidance* mempunyai nilai 12,162 apabila seluruh variabel independent yaitu *Good Corporate Governance*, komisaris independent, komite audit, profitabilitas dan likuiditas dipertahankan konstan sebesar -12,162 yang berarti bernilai negatif
- b) Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,254 menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,254 untuk setiap kenaikan satu satuan nilai *Good Corporate Governance*.
- c) Nilai koefisien regresi pada variabel komisaris independen sebesar 0,131 menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tax avoidance* meningkat sebesar 0,131 untuk setiap kenaikan satu satuan nilai komisaris independen.
- d) Nilai koefisien regresi pada variabel komite audit sebesar 4,414 menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara

pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tax avoidance* meningkat sebesar 4,414 untuk setiap kenaikan satu satuan nilai komite audit.

- e) Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,882 yang menunjukkan nilai negatif, yang berarti bahwa terdapat hubungan terbalik antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang mengakibatkan penurunan sebesar -0,0882 apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan.
- f) Nilai koefisien pada variabel likuiditas sebesar 0,144 yang menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa terdapat pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tax avoidance* meningkat sebesar 0,144 untuk setiap kenaikan satu satuan nilai likuiditas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model

Ket	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig. hitung	Sig.	Hasil
Uji F	7,219	2,34	0.000	0,05	Model layak

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $df_1 = 5$, $df_2(n-k-1) = 74$ ($80-5-1$) dimana n adalah jumlah data penelitian, k adalah jumlah variabel independen, maka diperoleh nilai F_{tabel} 2,34. Sehingga F_{hitung} sebesar $7,219 > F_{tabel} 2,34$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Maka pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig. hitung	Sig.	Hasil
H ₁	0,486	0,677	0,629	0,05	Ditolak
H ₂	0,233	0,677	0,817	0,05	Ditolak
H ₃	1,316	0,677	0,192	0,05	Ditolak
H ₄	4,675	0,677	0,000	0,05	Diterima
H ₅	0,636	0,677	0,527	0,05	Ditolak

Dari pengujian hipotesis diatas bisa dilihat pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, komisaris independent, komite audit, profitabilitas dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan masing masing hasil uji hipotesis variabel independent terhadap variabel independent sebagai berikut :

1. Pagaruh *Good Corporate Governance* terhada *tax avoidance*

Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,486 < t_{tabel}$ $0,667$ dengan nilai signifikansi $0,629 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis satu (H₁) ditolak.

2. Pengaruh komisaris independent terhadap *tax avoidance*

Variabel komisaris independent memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,233 < t_{tabel}$ $0,667$ dengan nilai signifikansi $0,817 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis dua (H₂) ditolak.

3. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,316 < t_{tabel}$ $0,667$ dengan nilai signifikansi $0,192 > 0,05$. Hasil uji t

menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis tiga (H₃) ditolak.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-4,675 < t_{tabel}$ $-1,677$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis empat (H₄) diterima.

5. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,636 < t_{tabel}$ $0,667$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,527 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis lima (H₅) ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R Square
Uji Koefisien Determinasi	0,282

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi. Variabel independent yaitu, *Good Corporate Governance*, *Komisaris independent*, *komite audit*, *profitabilitas* dan *likuiditas* menunjukkan 28,2% dari variabel dependen yaitu, *tax avoidance* dengan hasil 0,282. Sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memiliki sisa sebesar 71,8%

Analisis hasil penelitian :

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance*, artinya dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi intensi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. laporan keuangan yang memiliki kualitas rendah mengakibatkan ketidakpastian dalam penghitungan kewajiban pajak yang harus dibayar, yang dapat mendorong perusahaan mencari cara yang tidak transparan untuk mengurangi beban pajak. Sehingga perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* untuk melindungi laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhitiyara et al., 2022; Aristha, Wira, & Firda (2022), n.d.; Troylita & Yanti, 2024b)

2. Pengaruh Komisaris Independent terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya komisaris independent tidak efektif dalam pengawasan kebijakan manajemen perusahaan. Hal ini terjadi karena kinerja komisaris independen dalam suatu perusahaan mungkin hanya untuk memenuhi tanggung jawab formal yang telah ditetapkan regulasi, tanpa adanya komitmen yang nyata terhadap perinsip-perinsip independensi. Sehingga komisaris independent tidak memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan tindakan *tax avoidance* perusahaan. Meskipun komisaris independent memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan. Di sisi lain kehadiran komisaris independen dalam perusahaan lebih fokus pada kepentingan pemegang saham secara keseluruhan, untuk

membangun nilai perusahaan dalam jangka panjang bagi. setudi ini sejalan dengan studi yang dilakukan (Azlia, 2023; Hidayatul A & Kartika A (2020), n.d.; Martin & Indrati, 2024) studi ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh, (Agin & Aisyah (2024), n.d.)

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya dalam sebuah perusahaan komite audit tidak memiliki kebebasan untuk mengevaluasi kebijakan perpajakan secara menyeluruh sehingga risiko terjadinya *tax avoidance* dalam perusahaan dapat meningkat. Komite audit berperan untuk membuat dan menyajikan laporan tahunan kepada dewan komisaris, komite audit memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan memberikan pendapat yang objektif kepada dewan komisaris mengenai laporan keuangan, dengan berfokus terhadap kebijakan laporan yang diinginkan komisaris, komite audit dapat kehilangan perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* yang terjadi dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian, yang dilakukan oleh (Omonigho & John-David, 2021)

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perusahaan. Karena semakin besar pendapatan perusahaan, maka beban pajak perusahaan akan semakin tinggi dibandingkan

perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang rendah. Hal ini berdampak pada praktik *tax avoidance*. Beban pajak salah satu beban yang memberatkan perusahaan, karena secara langsung dapat mengurangi laba yang diperoleh. Banyak perusahaan yang lebih memahami kondisi internal dan eksternal mereka, dengan melakukan perencanaan yang cermat dengan memanfaatkan *tax avoidance*, untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan mengalokasikan dana untuk kegiatan operasional yang lebih produktif. Dengan cara ini perusahaan berharap dapat meningkatkan likuiditas. studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Aristha, Wira, & Firda (2022), n.d.; Fachri H & Gazali M (2024), n.d.; Pramudya & Rahayu, n.d.) Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rindu & Junianto, 2023; Troylita & Yanti, 2024a)

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya perusahaan yang menghasilkan likuiditas yang rendah tidak terdorong untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan likuiditas yang rendah mampu membatasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azlia, 2023; Rindu & Junianto, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan poperti dan real estate periode 2019 - 2023 dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan bukti empiris hasil *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris independent tidak berpengaruh

terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen yang ternyata kurang mampu menjelaskan variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi Adjusted R2 yang hanya sebesar 28,2% yang berarti masih terdapat 71,8% variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Teori Keagenan. (N.D.).
Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1843> Agin & Aisyah (2024). (N.D.).
Andhitiyara, R., Putri Dameria, R., & Studi Akuntansi Stie Jayakarta Jakarta, P. (2022). The Influence Of Corporate Governance On Tax Avoidance (Study On Basic Industry And Chemicals Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Business And Accounting Research (Ijebar) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie.aas.ac.id/index.php/ijebar>
Aristha, Wira, & Firda (2022).(N.D.). Azlia, R. Y. (2023).Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. [Http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id)

- Dan Omonigho, O. C., & John-David, A. (2021). Perusahaan Di Nigeria. 7(2). <https://doi.org/10.46654/Ij.24889849>
- Fachri H & Gazali M (2024). (N.D.). Hanifah, I. N. (N.D.). Litera: Jurnal Literasi Akuntansi. www.kemenkeu.go.id
- Hidayatul A & Kartika A (2020). (N.D.). Jn 2 Pengaruhlikuiditas, Leveragedan Sales Growthterhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Telekomunikasi. (N.D.).
- Jn 9 Pengaruh Leverage, Inventory, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasanyang Terdaftar Di Bei Tahun. (N.D.).
- John-David, A. (2021). Corporate Governance And Tax Avoidance Of Quoted Consumer Goods Manufacturing Companies In Nigeria. www.ijaar.org Journal International Journal Of Advanced Academic Research |, 7(2), 2488–9849. <https://doi.org/10.46654/Ij.24889849>
- Martin, B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jesya*, 7(2), 1445–1557. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i2.1698>
- Nauli Sinaga, A., Natalia Sihaloho, J., & Awami Yusandri, I. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 2). Perusahaan, D., Industri, B., & Nigeria, D. (2021). Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konsumen Terdaftar. 12(2), 17–31. <https://doi.org/10.9790/5933-1202041731>
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (N.D.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. Rindu, E., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166. <https://doi.org/10.31851/Neraca.V7i2.13352>
- Troylita, S., & Yanti, H. B. (2024a). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Oktober, 4(2), 845–854. <https://doi.org/10.25105/Jet.V4i2.20992>
- Troylita, S., & Yanti, H. B. (2024b). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Oktober, 4(2), 845–854. <https://doi.org/10.25105/Jet.V4i2.20992>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabet